

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
ANAK DI TK ALKHAIRAH POI KECAMATAN  
DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**MUSDALIFAH  
NIM : 191050012**

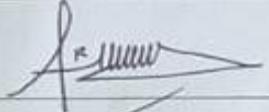
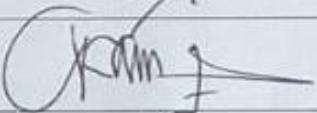
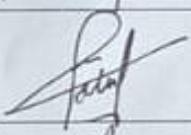
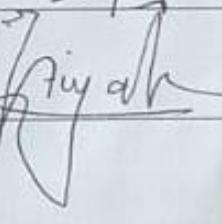
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Musdalifah NIM: 191050012 dengan judul "Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Belajar Anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi" yang telah diseminarkan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada hari selasa tanggal 30 Juli 2024. Dipandang bahwa Skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 21 Mei 2024 M  
12 Zulkaidah 1445 H

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Kasmiati, S. Ag., M. Pd. I	
Pembimbing I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Pendidikan Anak Usia Dini,



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed  
NIP. 198606122015032005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah dan rahmat yang dilimpahkannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada banginda Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan umat manusia dari zaman jahilia menuju zaman yang dihiasi iman dan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritikan dan saran dari semua pihak penulis sangat harapkan demi kesimbangunan karya ilmiah selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Muhiang dan Bapak Mansyur orang tua penulis yang tercinta, yang sangat penulis sayang sekali, yang telah mencerahkan kasih sayang serta memberi dukungan moril, materil dan do'a yang tidak ada habisnya kepada saya selama ini dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Ibu Hikmatur Rahma, LC., M. Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sekretaris Jurusan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah Melayani Mahasiswa dengan baik.
5. Ibu Hikmatur Rahma, LC., M. Ed selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I , masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah mendarma baktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teori maupun secara aplikatif.
8. Kepada Ibu Mahdalena, S.Pd kepala TK Alkhaira'at Desa Poi Kabupaten Sigi beserta staf dan dewan guru yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Muhammad Ansar teman bertukar pikiran dan tempat berkeluh kesah penulis

10. Kepada teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019, yang telah memberikan bantuan materil maupun moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-Garis Besar Isi .....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	15
1) Perceraian Orang Tua.....	15
2) Hasil Belajar.....	29
3) Kajian Tentang Teori Belajar Anak Usia Dini.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi..	50
B. Hasil belajar anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi	53
C. Dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi .....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan Peserta Didik .....	52
2. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama Peneliti : Musdalifah**  
**NIM : 191050012**  
**Judul Skripsi : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak di TK Al Khairaat Desa Poi Kabupaten Sigi**

---

Skripsi ini membahas tentang dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1. Bagaimana hasil belajar anak TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi 2. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi. Tujuan untuk mengetahui hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari informan berupa data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *library research* dan *field research* yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknis analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengecekan data yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Hasil belajar peserta didik di TK Alkhairaat Poi sudah baik dan berkembang sesuai harapan dikarenakan guru selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif peserta didik. 2). Dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK alkhairaat Poi tergolong beragam meskipun diakui bahwa perceraian orang tua menimbulkan masalah serius terhadap psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang turun akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi cenderung pendiam dan terkadang menyendiri serta suka melamun. dengan keadaan seperti itu maka hasil belajar akan menurun. Sehingga dari hasil penelitian dari 3 anak di dapat satu peserta didik memiliki prestasi belajar yang memuaskan, dua anak memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Implikasinya Pendidik diharapkan lebih bekerja keras dan semangat dalam proses belajar mengajar dan diharapkan agar peserta didik mendapatkan perhatian lebih khusus kepada anak yang kedua orang tuanya berpisah. Diharapkan orang tua terus memberikan perhatian terhadap anak dan selalu mengawasi kegiatan apapun yang dilakukan anak, menasehati anak dan selalu membimbing anak. Hasil dari peneliti ini diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya dan diharapkan ada kelanjutan dalam penelitian tentang dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak dengan menggunakan cara yang lebih baik lagi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang***

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Pada hakikatnya interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarga. Terutama dengan orang tua yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh setiap individu untuk beradaptasi dengan keadaan disekitarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang diikat oleh suatu aturan dan emosional yang sama dimana individu di dalamnya memiliki peran masing-masing terutama dalam mempengaruhi anak.

Sistem keluarga fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang. Fungsi keluarga adalah penelitiannya meliputi fungsi-fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas 8 fungsi yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi

perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi Pembinaan lingkungan.<sup>1</sup>

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama baik secara fisik, materi, maupun spiritual. Begitu pula keluarga dengan suami-istri bekerja dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, tidak terlepas dari peran penting tersebut. Semua anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas agar keluarga yang dibangun dapat berfungsi dengan baik".<sup>2</sup> Orang tua menjadi figur utama dalam lingkungan keluarga. Serta diharapkan dapat membentuk dimensi-dimensi karakter pertama bagi sang anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta untuk masa perkembangannya, juga memberikan model tentang konsep moral dan nilai-nilai dasar yang benar atau salah, serta sebagai pendidikan informal bagi anak.<sup>3</sup> Berlandaskan dari berbagai macam keunikan kehidupan lingkungan keluarga, peneliti menarik dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah dan dikenal dengan istilah *broken home*. *Broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, biasa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal

---

<sup>1</sup>Tin Herawati, *Factors Influencing the Implementation of Family Functions in Indonesia*. (Journal of Family and Consumer Science. Vol.13. Thing, 2020). 219

<sup>2</sup>Sunarti.Eouis et al. *Family Resource Management, Work-Family Conflict, And Family Duties*, (Journal of family and consumer science. Vol.12. Thing, 2021). 2

<sup>3</sup>Rahayu, Ony Eka. *The Effect of Broken Home Parents' Conditions on Students' Learning Motivation in Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Gondang legi*, p, 2018. 32-33

bersama satu orang tua kandung.<sup>4</sup> Adapun *broken home* dapat dilihat dari 2 aspek yaitu (1) Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, (2) Orang tua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Berdasarkan pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang mengalami *broken home* tidak hanya dicirikan adanya perceraian keluarga, tetapi keluarga dengan memiliki konflik atau pertengkaran, dan kurangnya kasih sayang dan komunikasi di antara anggota karena kesibukan masing-masing.<sup>5</sup>

Tatkala kondisi orang tua pecah atau bercerai, pastinya akan berdampak besar pada keberlangsungan hidup anaknya. Hingga menimbulkan rasa *traumatic* baik kurun waktu dekat maupun lama. Keluarga yang disebut *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan anak dalam keluarga terggantgu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak dalam keluarga secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial”.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa adanya konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Bahkan akan berdampak terhadap pendidikannya.

Jika orang tua bercerai, anak akan menjadi kurang bersemangat untuk belajar, anakpun akan menjadi bingung dikarenakan orang tua mereka berpisah dan mencari

---

<sup>4</sup>Willis, S. *Family counseling*, (Alphabeta Publisher: Bandung, 2015)

<sup>5</sup>Ibid

<sup>6</sup>Wulandari.D., & Fauziah, N. *Adolescent Experiences of Broken Home Victims* (Qualitative Phenomological Study), (Empathy Journal. Vol. 8. N0.1, p.2019). 3

kesibukan masing-masing tanpa menghiraukan anak-anaknya lagi. Apabila terjadi suatu masalah dan menyebabkan orang tua bercerai, maka bagaimana dengan prestasi anak dan jiwa anak nantinya. Perceraian merupakan suatu perpisahan antara orang tua yang dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar anak dan mengurangi motivasi belajar anak sehingga anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua secara utuh. Adapun yang dimaksud dengan bercerai adalah melepaskan ikatan pernikahan.<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan pengertian diatas ialah bahwa perceraian itu harus dilakukan menurut aturan-aturan yang telah berlaku oleh agama islam, bukan atas dasar kemauan dan kehendak nafsu yang didorong oleh ajakan sistem yang tidak suka melihat dan menyaksikan keharmonisan kehidupan rumah tangga seorang muslim.

Tidak rukunnya orang tua dapat menyebabkan anak-anak gelisah, takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah keluarga yang retak. Anak-anak yang gelisah dan cemas itu kemungkinan mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya yang biasanya mengganggu ketentraman orang lain. Demikian juga halnya anakanak yang merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pemelihara orang tua akan mencari kepuasan di luar rumah.

Usia anak pada saat perceraian perlu diperhatikan, usia anak menurut Undang Undang Perlindungan Anak Indonesia adalah usia 0-18 tahun. Karena hal itu anak belum mengerti bagaimana menyikapi baik atau buruk perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Respon anak terhadap perceraian dipengaruhi oleh keterbatasan kecakapan kognitif dan sosial mereka, ketergantungan mereka terhadap orang tua, dan

---

<sup>7</sup> Rasjid sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015). 401

kemungkinan kurangnya perhatian tiap harinya. Dalam hal ini akan mempengaruhi pendidikan, khususnya terhadap keaktifan belajar anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam terencana untuk mewujutkan suasna belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengebangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu jenis pendidikan yaitu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pondasi awal atau dasar bagi anak sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>8</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun

---

<sup>8</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14

di lingkungan sekitar yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.<sup>9</sup>

Demikian dapat kita pahami pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, spiritual, sosial emosional, fisik motorik, dan juga bahasa. Sehingga, pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>10</sup>

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya aktivitas peserta didik. Aktivitas merupakan salah satu bagian utama dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa berhubungan dengan aktivitas peserta didik secara jasmani maupun rohani. Keseimbangan kedua aktivitas tersebut menjadi faktor

---

<sup>9</sup>Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 3.

<sup>10</sup>Masitoh Dk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 19.

utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Aktivitas belajar peserta didik berkaitan dengan proses mengkonstruksi pengetahuan. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan landasan konstruktivistik bahwa belajar merupakan kegiatan mengkonstruksi atau menciptakan pengetahuan secara langsung. Peserta didik dapat memahami pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna sehingga peserta didik juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Alkhairaat Poi, penulis menemukan masalah yang terjadi oleh anak yang berlatar belakang keluarga perceraian orang tua, diantaranya akan berdampak pada keadaan mental dan aktivitas belajar anak menjadi terganggu. Dari pengamatan peneliti bahwa anak yang mengalami perceraian orang tua adalah anak menjadi malas untuk bersekolah, tidak konsentrasi dalam belajar dan melakukan hal yang kasar kepada temannya. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak atau remaja yang menghadapi perceraian orang tuanya biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi. Selain itu, banyak dampak negatif lainnya yang akan di terima oleh anak. Sehingga anak akan cenderung menghadapi fase kebingungan didalam dirinya. Diantaranya adanya anak yang merasa sensitive

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Teaching and Learning Interaction and Motivation*, (Jakarta: PT. King Grafindo Persada, 2014)

<sup>12</sup>Baharuddin and Wahyuni, E.N. *Learning and Learning Theory.s*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015)

sehingga mudah emosional anak merasa kesepian karena tidak adanya dukungan dari keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga dapat menurunkan hasil peserta didik dalam belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka yang jadi pokok pembahasan adalah dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Oleh sebab itu penulis dapat merumuskan permasalahan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

---

<sup>13</sup>Nasiri, M. *Different Impacts of Divorce for Girls and Boys*. CNN Indonesia. Accessed from <https://www.cnnindonesia.com/gayaLife/20160922121057-255-160246/beda-dampak-percepatan-bagi-anakperempuan-dan-laki/>. 2016 (diakes tanggal 10 Oktober 2023)

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
- b. Untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan :

- a. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan khususnya dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak di serta untuk menambah khazanah keilmuan dikalangan akademisi.
- b. Secara praktis:
  - 1) Bagi kepala sekolah dan guru diharapkan memahami secara lebih mendalam mengenai dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak yang dapat digunakan sebagai bahan dan perhatian guru dalam memberikan pelayanan pada peserta didik yang bersangkutan.
  - 2) Dengan adanya penelitian ini, kasus yang dialami oleh peserta didik yang terkena dampak perceraian orang tua akan lebih mudah untuk ditangani.
  - 3) Memberikan informasi bagi pembaca mengenai dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

## **D. Penegasan Istilah**

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini, maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

### 1. Dampak Perceraian Orang Tua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti kata perceraian adalah perpisahan atau perihal bercerai antara suami istri.<sup>14</sup> Arti lain dari perceraian adalah bercerai-berai atau berpisah-pisah.

Cerai adalah kata yang paling dibenci meskipun tidak haram dalam pandangan Islam.<sup>15</sup> Jadi perceraian dalam pandangan Islam adalah melepaskan atau meninggalkan suami atau istri dan tidak haram dalam pandangan islam, tetapi hal tersebut adalah hal yang dibenci.

Untuk itu syariat Islam menjadikan pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian yang suci dan kokoh, sebagaimana Al-Qur'an memberi istilah pertalian itu dengan mitsaq ghalizh (janji kokoh).

### 2. Keaktifan Belajar Anak

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta

---

<sup>14</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, Diakses tanggal 21 September 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>

<sup>15</sup>Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan* , (Bandung: CV Pustaka Setia). 243.

berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>16</sup> Menurut Hergenhahn dan Olson dalam Nofrion mengatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relative permanen dari pengaman.”<sup>17</sup> Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah tingkah laku seseorang dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu tersebut. Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Aktivitas belajar diartikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar.<sup>18</sup>

#### **E. *Garis-Garis Besar Isi***

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis garis besar isi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

---

<sup>16</sup>Irawan, Dessy, Dien Rovita, and Totok Suhardijanto. "Penerapan Dekomposisi Leksikal dalam Penyusunan Definisi: Studi Kasus KBBI Daring." *LEKSIKOGRAFI DI ERA DIGITAL* (2018): 63.

<sup>17</sup>Sueca, I. Nyoman. "Peran Komunikasi Pendidikan Sebagai Kesatuan Dalam Pembelajaran." (Sadharanankarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu 1.2 (2019): 178-192.

<sup>18</sup>Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta. Bumi Aksara 2009)

Uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Bab II penulis mengemukakan tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak di TK Alkhairaat Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Bab III metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: pendekatan dan desain penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V kesimpulan dan saran, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan judul.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. *Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang penerapan dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ariani dan Andi Irma tentang “Dampak Perceraian Orang Tua dalam Kehidupan Sosial Anak”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memilih informan secara variatif berdasarkan (alasan), yang jumlahnya adalah 30 orang dari 7 keluarga. Terdapat beberapa persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Objek yang di teliti sama tentang dampak perceraian orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan penulis, sebagai berikut : pembahasan yang berbeda meskipun sama-sama tentang dampak perceraian, subjek dalam penelitian sebelumnya adalah orang tua sedangkan dalam penelitian ini adalah peserta didik, metode penelitian yang berbeda.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Sri Widha Haryanie, Dra. Retty Filiani, Dra. Wirda Hanim, M.Psi tentang “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Emosi Anak (Studi kasus pada dua anak yang memiliki orang tua yang bercerai di SDN Gembong I Kab. Tangerang)”. Tentunya ada perbedaan dan persamaan pada penelitian di atas dan penelitian penulis. Adapun perbedaanya adalah dalam penelitian ini lebih fokus meneliti tentang dampaknya terhadap emosi anak dan tidak difokuskan pada keaktifan belajar anak sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya ke dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak. Kemudian adapun persamaan penelitian di atas dan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang dampak perceraian orang tua.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan Nurul Aini yaitu tentang “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua (Studi Kasus di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Paramita Mataram)”. Pada penelitian ini sudah pasti ada perbedaan dan persamaannya dalam hal meneliti. Penelitian Nurul Aini. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Mataram, penelitian ini lebih mengfokuskan kepada bimbingan dan konseling islam dalam menangani dampak psikologi remaja akibat perceraian orang tua. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak, objek penelitian yang berbeda dalam penelitian sebelumnya berfokus pada anak remaja sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini juga sama menjelaskan tentang perceraian orang tua.

## B. Kajian Teori

### 1. Perceraian Orang Tua

#### a. Pengertian Perceraian

Perceraian adalah “putus ikatan hubungan rumah tangga (suami istri), pisah, lepas, dan sebagainya.<sup>1</sup> Untuk itu syariat Islam menjadikan pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian yang suci dan kokoh, sebagaimana Al-Qur'an memberi istilah pertalian itu dengan mitsaq ghalizh (janji kokoh). Firman Allah dalam QS.an-Nisa/4:21 sebagai berikut:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّنْتَاقًا غَلِيظًا

Terjemahanya :

Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.<sup>2</sup>

Oleh karena itu suami istri wajib memelihara hubungan tali pengikat perkawinan itu, dan tidak sepantasnya mereka berusaha merusak dan memutuskan tali pengikat tersebut. Meskipun menurut hukum Islam suami diberikan kebolehan untuk menjatuhkan talak, namun tidak dibenarkan suami menggunakan haknya itu dengan gegabah dan sesuka hati, apalagi hanya menurutkan hawa nafsunya.

Perceraian seperti halnya poligami hanya diizinkan kalau dalam keadaan darurat (terpaksa), yakni sudah terjadi syiqaq atau kemelut rumah tangga yang sudah sangat gawat keadaannya dan sudah diusahakan dengan itikad baik dan

---

<sup>1</sup>Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya : 2018), 140

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2010). 62.

serius untuk adanya islah atau rekonsiliasi antara suami istri, namun tidak berhasil, termasuk pula usaha dua hakim dari pengadilan atau biasa dikenal dengan pembicaraan mediasi antara kedua pihak tetapi tidak berhasil maka Islam memberi jalan keluar yakni “perceraian”, yang masih bersifat talak raj’i (boleh rujuk dalam masa iddah). Karena itu, masa iddah istri itu dimaksudkan sebagai cooling periode atau masa pengendapan untuk merenungkan dengan tenang tentang baik buruknya perceraian bagi keluarga.<sup>3</sup>

Kata “cerai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pisah atau putus hubungan sebagai suami istri. Sedangkan menurut istilah fiqh disebut talak yang berarti membuka ikatan, membatalkan perjanjian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Perceraian orang tua menurut istilah adalah melepaskan ikatan perkawinan atau putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri melalui ucapan, tulisan atau isyarat dalam waktu tertentu atau selamanya.<sup>4</sup>

Perceraian menurut pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 adalah putusnya perkawinan. Adapun yang dimaksud dengan perkawinan menurut pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Jadi, perceraian adalah putusnya ikatan lahir batin antara suami istri yang mengakibatkan

---

<sup>3</sup>Masjuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), h.17.

<sup>4</sup>Butsainah as-Sayyid al-Iraqi, *Menyingkap Tabir Perceraian*, (Jakarta: Pustaka Al-sofwa, 2005) 202.

<sup>5</sup>UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 38 mengenai perceraian

berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri tersebut.<sup>6</sup> Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari keyakinan, komunikasi, dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Di dalam undang-undang perkawinan tidak diatur secara terperinci mengenai cara-cara perceraian seperti yang diatur dalam hukum Islam, melainkan hanya menyebut secara umum mengenai putusnya hubungan perkawinan ini dalam tiga golongan seperti yang tercantum dalam pasal 38 sebagai berikut:

1. Karena kematian salah satu pihak
2. Perceraian
3. Atas putusan pengadilan

Putusnya hubungan perkawinan karena kematian salah satu pihak tidak banyak menimbulkan persoalan sebab putusnya perkawinan disini bukan atas kehendak bersama ataupun kehendak salah satu pihak, tetapi karena kehendak Tuhan, sehingga akibat putusnya perkawinan seperti ini tidak banyak menimbulkan masalah.

Selanjutnya dalam pasal 39 UU No. 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan, setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha mendamaikan kedua belah pihak.<sup>7</sup> Sehubungan

---

<sup>6</sup>Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah, dan Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian*, (Bandung: Sinar Grafika, 2014) 18.

<sup>7</sup>UU No. 1 Pasal 39 tentang Perceraian.

dengan pasal ini, Wahyu Ernaningsih dan Putu Samawati menjelaskan bahwa walaupun perceraian adalah urusan pribadi, baik itu atas kehendak satu diantara dua pihak yang seharusnya tidak perlu ikut campur tangan pihak ketiga, tetapi demi menghindari tindakan sewenang-wenang, terutama dari pihak suami (karena pada umumnya pihak yang superior dalam keluarga adalah suami) dan juga untuk kepastian hukum, maka perceraian harus melalui saluran lembaga peradilan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa perceraian harus dilakukan di depan sidang pengadilan, maka ketentuan ini berlaku juga bagi mereka yang beragama Islam. Walaupun pada dasarnya hukum Islam tidak menentukan bahwa perceraian itu harus dilakukan di depan sidang pengadilan. Namun karena ketentuan ini lebih banyak mendatangkan kebaikan bagi kedua belah pihak, maka sudah sepantasnya apabila orang Islam wajib mengikuti ketentuan ini.<sup>9</sup>

#### b. Sebab Perceraian

Perceraian merupakan salah satu sebab putusnya perceraian. UU perkawinan menyebutkan adanya 16 hal penyebab perceraian. Penyebab perceraian tersebut lebih dipertegas dalam rujukan Pengadilan Agama, yaitu Komplilasi Hukum Islam (KHI), dimana yang pertama adalah melanggar hak dan kewajiban. Dalam hukum Islam, hak cerai terletak pada suami. Oleh karena itu di Pengadilan Agama maupun Pengadilan Negeri ada istilah Cerai Talak. Sedangkan putusan pengadilan sendiri ada yang disebut sebagai cerai gugat. Disinilah letak perbedaannya.

---

<sup>8</sup>Wahyu Ernaningsih dan Putu Samawati, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Palembang: PT. Rambang Palembang, 2007) 110-111.

<sup>9</sup> Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007) 127-128.

Bahkan ada perkawinan yang putus karena li'an, khuluk, fasikh dan sebagainya. Putusan pengadilan ini akan ada berbagai macam produknya.

Pada penyebab perceraian, pengadilan memberikan legal formal, yaitu pemberian surat sah atas permohonan talak dari suami. Surat talak tersebut diberikan dengan mengacup ada alasan-alasan sebagaimana diatur dalam pasal 39 ayat (2), dimana salah satu pihak melanggar hak dan kewajiban. Sehingga, walaupun surat talak tersebut sah secara hukum, namun tidak ada kata kesepakatan diantara dua pihak untuk bercerai. Sebagai contoh, apabila seorang suami menjatuhkan talak satu kepada istrinya, maka talak satu yang diucapkan tersebut harus dilegalkan terlebih dahulu di depan pengadilan. Karena pada dasarnya secara syar'i, talak tidak boleh diucapkan dalam keadaan emosi. Sehingga, melalui proses legalisasi didepan pengadilan, terdapat jenjang waktu bagi suami untuk merenungkan kembali talak yang telah terucap. Saat ini Pengadilan Agama memberikan sarana mediasi. Di pengadilan sekarang sudah dimulai sejak adanya Surat Edaran dari Mahkamah Agung No, 1 Tahun 2002. Seluruh hakim di Pengadilan Agama benar-benar harus mengoptimalkan lembaga mediasi tersebut.

Melalui mediasi tersebut, banyak permohonan talak yang ditolak oleh Pengadilan Agama, dengan beberapa alasan. Pertama, karena tidak sesuai dengan ketentuan UU. Kedua, mungkin dari positanya obscuur atau kabur, dan antara posita dan petitumnya bertentangan. Misalnya, istri minta cerai, tetapi dia minta nafkah juga. Sedangkan dalam alasan perceraianya, si istri menyebutkan bahwa suaminya tidak memberi nafkah selama beberapa bulan berturut-turut.

Adapun alasan-alasan putusnya perkawinan, baik dengan cerai talak atau cerai gugat, dalam perundang-undangan Indonesia adalah:

1. Apabila salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain-lainnya yang sukar disembuhkan.
2. Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya.
3. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan terhadap pihak yang lain.
5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami/istri.
6. Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.
7. Suami melanggar taklik-talak.
8. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidak rukunan dalam rumah tangga.<sup>10</sup>

Di atas itu merupakan alasan-alasan yang bisa diterima oleh hakim untuk mengabulkan permohonan dalam kasus perceraian. Namun kebanyakan keluarga

---

<sup>10</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 34

atau suami/istri yang bercerai karena masalah konflik-konflik yang tidak bisa diselesaikan.

Perceraian dalam keluarga itu biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga, baik itu dari ayah, ibu, dan anak. Konflik atau pertikaian yang sering terjadi didalam keluarga banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut. Diantaranya, persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra (putri), dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan lain-lain. Semua faktor ini menimbulkan suasana keruh dan meruntuhkan kehidupan rumah tangga.

Faktor yang medorong terjadinya konflik rumah tangga:

### 1. Ekonomi

Untuk urusan ekonomi segala hal bisa berubah, banyak orang yang (terpaksa) menggadaikan kesetiaannya hanya demi barang mewah ataupun sebungkus nasi. Karena memang syarat utama untuk menjalin pernikahan adalah mempunyai pekerjaan yang layak dan ekonomi yang cukup untuk kebutuhan keluarga baru setelah menikah. Jika keadaan ekonomi dalam rumah tangga semakin menipis tentu menyebabkan banyak masalah baru sehingga menimbulkan cekcok antara suami-istri.<sup>11</sup>

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>11</sup>Abu Umar Basyier, *Mengapa Harus Bercerai ?*, (Surabaya: Shafa Publiko, 2012). 114.

hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai. Sebaliknya dengan adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhankebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah sakit, mudah menimbulkan konflik pertengkaran suami-istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian.

## 2. Usia

Usia saat menikah, pasangan yang menikah pada usia 20 tahun atau diusia lebih mudah memiliki kemungkinan perceraian lebih tinggi terumah selama 5 tahun pertama usia pernikahan.<sup>12</sup>

Pada umunya pernikahan di bawah umur berjalan dengan tidak harmonis karena belum siapnya memikul beban hidup dan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga berpotensi akan muncul ketidak harmonisan pernikahan atau berakhir dengan perceraian, karena ketidaksiapan dalam pernikahan berdampak pada kehidupan berumah tangga.

## 3. Persoalan Prinsip

Masalah prinsip ini biasanya berkaitan dengan agama, karir, anak, dan lain-lain.<sup>13</sup> Salah satu pemicu perceraian yang cukup banyak terjadi adalah ketika ada perbedaan keyakinan, Misalnya dulu menikah dalam kondisi berbeda keyakinan atau salah satu berpindah keyakinan untuk bisa menikah. Jika tidak bisa dijalani dengan sepenuh hati, di kemudian hari hal-hal seperti ini juga bisa memicu

---

<sup>12</sup>M. Thahir Maloko, *Perceraian dan Akibat Hukum dalam Kehidupan*, (Jakarta: Alauddin university press, 2014) 215.

<sup>13</sup>Boedi Abdullah, *Pernikahan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 58.

pertengkaran dan bahkan perceraian. Terutama jika masih ada ikut campur dari pihak keluarga, khususnya orang tua.

#### 4. Dukungan dari Pihak Luar

Biasa kasus ini berasal dari dalam keluarga sendiri, bisa dari orang tua, sanak saudara, tetangga ataupun dari sahabat sendiri.<sup>14</sup>

Tidak ada keraguan bahwa orang tua sangat menyayangi anak-anak mereka. Orang tua yang khawatir mungkin terlalu terikat pada anak-anak dan akan memenuhi setiap kebutuhan. Mereka tidak akan membiarkan anak-anak terluka karena alasan apa pun. Tapi, itu bisa bermasalah ketika putra atau putri mereka memiliki pasangan. Selalu ikut campur urusan anak-anak mereka dapat memiliki dampak negatif dalam jangka panjang.

#### c. Dampak Perceraian

Rusaknya sebuah lembaga perkawinan merupakan indikasi negatif yang akan menghancurkan mental anak yang tidak berdosa, sebab rusaknya sebuah perkawinan yang berakibat perceraian orang tua akan merampas perlindungan dan ketentraman anak yang masih berjiwa bersih.<sup>15</sup>

Setiap pernikahan membutuhkan pengharapan, terutama sebuah pernikahan yang telah dikaruniai anak. Anak adalah anugerah sekaligus tantangan. Memiliki seorang anak membuat orang tua lebih memahami bahwa seorang anak sangat memerlukan dukungan dan kasih sayang karena ketergantungan anak pada orang tua lebih besar. Salah satu tugas perkembangan yang terpenting pada masa anak-

---

<sup>14</sup>Ibid

<sup>15</sup>M. Thahir Maloko, *Perceraian dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*, (Jakarta : Alauddin University Press,2014) 215

anak dan ini merupakan tugas perkembangan paling sulit adalah belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua. Hubungan emosional yang terjadi pada masa bayi harus diganti dengan hubungan orang tua yang lebih matang.

Perceraian dapat membuat remaja berkonflik dengan orang tua, merasa diabaikan, dan timbul sikap keluarga yang memberontak. Perceraian membawa dampak buruk bagi anak. Dengan merasa diabaikan, anak akan berpikiran untuk mencari sesuatu yang dapat membuatnya bahagia. Dengan kata lain anak bisa terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Hal itu terjadi pada salah satu rentang usia remaja 11-14 tahun, dimana anak sudah menyadari keadaan keluarga yang berubah akibat perceraian. Pada saat terjadinya perceraian ibu atau ayah yang tinggal dirumah yang berbeda dengan anak akan menyebabkan merenggangnya hubungan antara orang tua dengan anak.

Tugas perkembangan sangat penting karena hubungan dengan orang tua. Anak berdasarkan pada ketergantungan anak untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang. Anak juga harus belajar memberi dan menerima kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik merupakan kodrati atau sering disebut pendidik kodrat atau pendidikan asli dan berperan dalam lingkungan pendidikan informal atau pendidikan keluarga.<sup>16</sup>

Kasih sayang orang tua pada anak dapat menurun apabila pasangan suami istri dalam membina hubungan dalam rumah tangga terjadi konflik dan konflik

---

<sup>16</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 241

tersebut berujung pada proses perceraian. Dampak umum dari perceraian adalah sebagai berikut :

1. Ibu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan dirinya sendiri, dengan kata lain harus menjadi orang tua tunggal.
2. Komentar sosial mengeluhkan bubaranya keluarga mengakibatkan adanya konsesual bagi anak-anak generasi mendatang.
3. Perceraian dianggap sebagai struktur yang keluar dari norma sehingga dianggap menyimpang dan abnormal.
4. Anak-anak tanpa ayah dapat menjadi tergantung, agresif, was-was terhadap perpisahan, kurang otonom dan kurang tertarik terhadap permainan yang bersifat maskulin.

Dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak, antara lain:

1. Mudah emosi (sensitif)
2. Kurang konsentrasi belajar
3. Tidak perduli terhadap lingkungan dan sesamanya
4. Tidak tahu sopan santun
5. Tidak tahu etika bermasyarakat
6. Senang mencari perhatian orang
7. Ingin menang sendiri
8. Susah diatur
9. Suka melawan orang tua
10. Tidak memiliki tujuan hidup
11. Kurang memiliki daya juang

- 12. Berperilaku nakal
- 13. Mengalami depresi
- 14. Melakukan hubungan seksual secara aktif, dan
- 15. Kecenderungan terhadap obat-obat terlarang.<sup>17</sup>

Firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim /6:66

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِيْكَةٌ  
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُوْنَ

Terjemahanya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim: 6).<sup>18</sup>

Anak adalah sebagai seorang individu yang tentunya sangat memerlukan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini sangat diperlukan anak karena ini mempengaruhi tingkat perkembangan anak dimasa mendatang. Fakta bahwa anak yang mempunyai orang tua bercerai hal ini membuat anak terpukul karena mereka tiba-tiba saja harus menerima keputusan yang dibuat oleh orang tua tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa hidup mereka akan berubah. Anak mulai berpandangan pesimis akan masa depan mereka sendiri, karena perceraian dalam hidup mereka. Pemikiran-pemikiran seperti ini memicu munculnya perasaan sedih, kehilangan, perasaan bersalah, rasa marah, rasa malu dan juga penyangkalan, dan mungkin dia akan berusaha

<sup>17</sup>Banu Garawiyah, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003) 74

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020)

melakukan bunuh diri. Karena pikiran merupakan sumber munculnya perasaan perasaan tertentu. Tiap peristiwa yang dialami oleh individu tidak lepas dari pemikiran individu terhadap peristiwa tersebut.<sup>19</sup> Dampak lainnya adalah :

1. Reaksi berbeda

- a. Terdapat perbedaan reaksi yang dimunculkan oleh anak terhadap perceraian yang dialami oleh kedua orang tuanya. Semua perbedaan itu tergantung pada usia, intensitas, serta lamanya konflik berlangsung sebelum terjadinya perceraian.
- b. Anak yang orang tuanya bercerai, terutama yang sudah berusia sekolah biasanya berdampak pada hasil belajar anal disekolah, entah hasil belajar yang kurang memuaskan dan berubahnya tingkah laku anak atas terjadinya perceraian itu.
- c. Bagi anak-anak perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka. munculnya rasa cemas terhadap masa kini dan masa depan anak yang bersangkutan, serta anak yang orang tuanya bercerai merasa menderita.

2. Akibat emosional

- a. Dalam suatu perceraian, orang tua yang memutuskan untuk bercerai mencurahkan seluruh waktu dan uang yang dimilikinya untuk saling bertikai.
- b. Mereka hanya memiliki waktu atau usaha untuk mengurangi akibat emosional yang menimpa anak-anaknya.

---

<sup>19</sup>Banu Garawiyani, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003) 75

3. Sampai dua tahun

- a. Dua tahun pertama setelah terjadinya perceraian merupakan masa-masa yang amat sulit bagi anak. Mereka pada umumnya kehilangan minat untuk pergi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, bersikap bermusuhan, agresif, depresi, dan dalam beberapa kasus ada pula yang memilih untuk bunuh diri.
- b. Anak-anak yang orang tuanya bercerai menampakkan beberapa gejala fisik dan stress akibat perceraian tersebut, seperti insomnia, kehilangan nafsu makan, dan beberapa penyakit kulit.

4. Takut menjalin hubungan

- a. Anak yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dan takut menjalin kedekatan (*intimacy*) dengan teman yang sejenis maupun yang berlawan jenis. karena menganggap bahwa temannya itu memiliki sifat yang sama dengan ayah dan ibunya yang telah menghancurkan keluarganya.
- b. Anak menjadi apatis. (sikap acuh tidak acuh, tidak peduli, masa bodoh)
- c. Anak memiliki rasa bersalah sangat besar, dendam pada orang tuanya, dan bahkan cenderung melakukan tindakan atau perilaku yang menyimpang. Contoh mengkonsumsi narkoba, alkohol, dan melakukan tindakan kriminal lainnya, yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Anak merendahkan salah satu orang tuanya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Ada lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informal verbal, keterampilan motorik dan sikap.<sup>21</sup>

Kita tahu bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan yang dialami seseorang dari yang tidak tahu, menjadi tahu. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi belajar.

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu untuk membantu belajar peserta didik, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan

---

<sup>21</sup>Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 33

tingkah lakuanya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.<sup>22</sup>

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ingin memperoleh perubahan tingkah laku individu yang sedang belajar dan memperoleh kecakapan yang baru atau kepandaian karena adanya pendidikan dan latihan serta pengalaman yang telah dijalani peserta didik. Dalam proses belajar tentu adanya prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga akan mudah untuk mencapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) 28

<sup>23</sup>Mustaqim, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 2008) 60

<sup>24</sup>Atoilah & Kusnadi, *Askep Pada Klien Dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia* (Garut: In Media 2013) 33

Hasil belajar dapat berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

b. Prinsip – prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yaitu:

1. Perubahan perilaku, yang mana perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
  - a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
  - b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
  - c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
  - d. Positif atau berakumulasi
  - e. Aktif atau sebagai usaha yang direncakan dan dilakukan
  - f. Permanen atau tetap
  - g. Bertujuan dan terarah
  - h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
2. Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah

hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), dan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelelegensi dan Bakat

Intelelegensi dan Bakat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki (IQ-nya tinggi), umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung naik. Sebaliknya orang yang intelelegensi rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

d. Cara Belajar

---

<sup>25</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015) 4 - 5

Belajar tanpa memerhatikan teknik dan faktor fisologis akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>26</sup>

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan sekolah. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini turut untuk mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah,

---

<sup>26</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005) 55-60

suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.<sup>27</sup>

### 3. Kajian Tentang Dampak Perceraian Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini

Teori pembelajaran anak usia dini tidak jauh berbeda dengan teori-teori pendidikan yang telah ada sekarang ini.<sup>28</sup> Hanya saja yang membedakan adalah cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teori-teori tersebut dikaitkan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini.<sup>29</sup>

Teori belajar dikembangkan dari kenyataan bahwa manusia secara alami memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar yang luar biasa. Manusia telah mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari proses belajar. Setiap anak memiliki cara dan hasil belajar yang berbeda-beda. Begitu pula anak dari budaya masyarakat dan negara yang berbeda mengembangkan kebudayaan yang berbeda pula. Jadi, aspek yang dipelajari anak meliputi berbagai aspek kehidupan dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh bakat, minat, kecerdasan dan kultur budaya anak. Teori belajar pada anak usia dini diperlukan untuk berbagai kepentingan, seperti “untuk menyusun kegiatan pembelajaran, untuk mendiagnosa problem yang muncul di kelas, untuk

---

<sup>27</sup>Ibid. 55-60

<sup>28</sup>Fadillah, Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013) 102

<sup>29</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat Publising 2005) 82

mengevaluasi hasil belajar dan sebagai kerangka penelitian".<sup>30</sup> Proses pembelajaran memiliki banyak teori yang telah diungkapkan oleh para ahli pendidikan maupun psikolog. Teori-teori ini berkaitan dengan bagaimana cara memperlakukan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka mampu menerima dan menangkap materi yang disampaikan pendidik dengan baik. Berikut akan penulis paparkan beberapa teori belajar yang dapat diterapkan di PAUD khususnya Taman Kanak-kanak.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori behaviorisme merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai.<sup>31</sup>

Implikasi dari teori ini ialah bahwa guru harus berhati-hati dalam menentukan jenis hadiah dan hukuman. Guru harus mengetahui benar hobi atau kesenangan anak didiknya. Hukuman harus benar-benar sesuatu yang tidak disukai anak dan sebaliknya, hadiah merupakan hal yang sangat disukai anak. Jangan sampai anak yang diberi hadiah menganggapnya sebagai hukuman atau sebaliknya, apa yang menurut guru adalah hukuman bagi anak dianggap sebagai hadiah.

---

<sup>30</sup>Ibid

<sup>31</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005) 23

### b. Teori Belajar Kognitif

Kaum kognitivis berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada didalam suatu situasi. Jadi, dalam proses pembelajaran teori kognitif lebih menekankan pada kemampuan kognitif anak. Adapun ciri-ciri pembelajaran kognitif sebagai berikut.

- 1) Dalam proses pembelajaran lebih menghendaki dengan pengertian dari pada hafalan, hukuman dan ganjaran (*reward*).
- 2) Pembelajaran lebih menggunakan *insight* untuk pemecahan masalah.<sup>32</sup>

Teori-teori belajar yang ada selama ini masih banyak menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal. Belajar demikian menurut Ausubel tidak bermakna bagi anak. belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi anak. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak dalam bentuk struktur kognitif. Struktur kognitif merupakan struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah ke dalam suatu unit konseptual. Struktur kognitif yang dimiliki individu menjadi faktor utama yang mempengaruhi kebermaknaan dari perolehan pengetahuan baru. Oleh sebab itu, maka diperlukan adanya upaya untuk mengorganisasi isi atau materi pelajaran serta penataan kondisi pembelajaran agar dapat memudahkan proses asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif anak yang belajar.

---

<sup>32</sup>Fadlillah, Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013) 102

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, teori belajar kognitif ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan senang untuk mengikuti pembelajaran, yaitu dengan metode bermain atau eksperimen. Keterlibatan anak secara aktif dalam belajar amat dipentingkan, karena hanya dengan mengaktifkan anak maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.

c. Teori Belajar *Experiential Learning*

Teori belajar *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb pada tahun 1984. Menurut Kolb “*Experiential learning theory defines learning as the process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Knowledge results from the combination of grasping and transforming experience*”, artinya teori pembelajaran berdasarkan pengalaman mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan dihasilkan dari kombinasi pengalaman menggenggam dan mentransformasikan.<sup>33</sup> Belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Pendapat Kolb bahwa:

Seseorang dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila ia sendiri secara pribadi terlibat langsung didalam pengalaman belajar itu. Pengetahuan harus ditemukan sendiri jika menginginkan ilmu itu lebih bermakna bagi diri sendiri sehingga dapat menimbulkan perubahan pada tingkah laku pada diri sendiri. Selain itu, keterikatan untuk belajar menjadi lebih tinggi apabila dirinya bebas menentukan sendiri tujuan pelajaran dan kegiatan-kegiatan

---

<sup>33</sup>Kolb, David A, *Experiential Learning* (New Jersey: Prentice Hall 1984) 41

untuk mencapainya.<sup>34</sup>

Disimpulkan bahwa teori belajar *experiential learning* adalah proses transfer ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung, yaitu dengan memberikan kebebasan belajar dan kegiatan sehingga dapat mengubah tingkah laku anak.

---

<sup>34</sup>Ibid

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan setelah peneliti membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, penulis menilai bahwa pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lebih berpotensi menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti.

Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Selain itu penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang

---

<sup>1</sup>Nusa Putra. *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 75

<sup>2</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). 6

ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektivitas yang berlangsung).

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>3</sup>

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut dampak perceraian orang tua terhadap belajar anak di TK Alkhaira Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alkhaira Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi bertempat di jalan Poros Palu Bangga Desa Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak yang akan dituangkan dalam skripsi penulis. Kemudian penulis berkeinginan agar TK ini menjadi salah satu sekolah yang

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). 2

dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki dampak perceraian orang tua.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi nantinya. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis dilokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Sugiyono menjelaskan bahwa penulis dalam pendekatan kualitatif memiliki peran sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis juga harus diadakan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari fakultas UIN Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV.Alfabeta, 2018),307.

melaporkan maksud kehadirannya kepada pihak TK Alkhairaat Desa Poi, yang diawali penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mendapat izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber yang telah tersedia sehingga penulis dapat disebut sebagai tangan kedua.<sup>5</sup>

Sedangkan sumber data menurut Lofland “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.<sup>6</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data

---

<sup>5</sup>Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 144.

<sup>6</sup>Lofland dalam buku Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka.

Sedangkan data lapangan terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga penulis mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang TK Alkhaira'at Desa Poi, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 456.

<sup>8</sup>Ibid., 456.

Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>9</sup> Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Penulis mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang dampak perceraian orang tua terhadap belajar anak di TK Alkhaitaat Poi.

Sebelum melakukan observasi, penulis membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama penulis yaitu mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak.

Penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan dampak perceraian orang tua terhadap keaktifan belajar anak yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam obesrvasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

---

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 104.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>10</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>11</sup>. Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka yang berada di wilayah TK Alkhairaat Poi, dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan dampak perceraian orang tua terhadap belajar anak di TK Alkhairaat Poi.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Informan yang dipilih adalah para pengelolah lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi; kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

---

<sup>10</sup>Ibid., 130.

<sup>11</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>12</sup>

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan TK Alkhairaat Poi. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

### F. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) 149.

<sup>13</sup> Bolgan dan Biken dalam buku Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.<sup>15</sup>

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Yaitu tentang dampak perceraian orang tua terhadap belajar anak di TK Alkhairaat Poi. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

<sup>15</sup> Ibid.,341.

### 3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”.<sup>16</sup>

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini agar data yang disajikan merupakan data yang sah maka digunakan kriteria derajat kepercayaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yang meliputi tiga cara yaitu: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 150.

<sup>17</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

Berdasarkan keterangan di atas pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi**

Jika membahas tentang awal mula berdirinya suatu lembaga pendidikan maka tidak lepas dari pembahasan mengenai orang-orang yang terlibat di dalamnya pembangunan dan pendirian sekolah tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala TK AlKhairaat Poi sebagai berikut :

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan tentang berdirinya TK Alkhairaat Poi pada tanggal 14 januari 2009 telah berdiri yang berlokasikan di Desa Poi Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Hal ini didasarkan dari pemikiran parah tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh perempuan yang perihatin melihat banyaknya anak usia TK yang tidak tertampung disebuah wadah yang resmi berupa taman kanak-kanak dalam rangka menampung anak usia dini tersebut.

##### **2. Sejarah kepala sekolah TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi**

TK Alkhairaat Poi resmi di buka pada tanggal 2 juli 2009 yang di kelolah oleh ibu Gamar sebagai Kepala Sekolah Pertama, yang ke dua adalah ibu Azidah, S. Pd kemudian kepala sekolah yang ketiga adalah ibu Mahdalena, S.Pd yang sampai sekarang masih menjabat dan memberikan layanan kepada anak usia dini.

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah

dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan TK Alkhairaat Desa Poi adalah :

**VISI :**

“Menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbudaya serta berwawasan lingkungan.”.

**MISI :**

1. Menciptakan suasana yang menggembirakan, menyenangkan dan kebersamaan dalam kegiatan bermain sambil belajar
2. Menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar menjadi anak yang berprestasi
3. Menciptakan suasana bersih dan nyaman

**TUJUAN :**

1. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.
2. Mewujudkan tujuan yang aktif, inivatif dan menyenangkan.
3. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkwalitas, berguna bagi agama, Nusa dan bangsa.
  - a. Keadaan Peserta didik  
Keadaan peserta didik sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya peserta didik maka kegiatan belajar dan mengajar akan baik dilakukuan.

**Tabel 1**  
**Keadaan Peserta didik di TK Alkhairaat Desa Poi**

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar		Jumlah Siswa Perkelas
	Laki-laki	Perempuan	
A	9	6	15
B	10	13	23
Total			38

**Sumber Data:** Dokumen TK Alkhairaat Desa Poi 2024

b. Keadaan Sarana Prasarana

Saat ini TK Alkhairaat Desa Poi berada di atas lahan 324 m<sup>2</sup>, dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada diatasnya. TK Alkhairaat desa Poi Kabupaten Sigi telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Sekolah TK Alkhairaat Poi memiliki gedung yang terbilang luas untuk mempermudah proses pembelajaran seperti taman bermain, serta alat-alat permainan yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada adakan dijelaskan terperinci dalam tabel berikut :

**Tabel 2****Keadaan Sarana dan Prasarana TK Alkhairaat Desa Poi**

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Kelas	2	✓			
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
3.	Kamar kecil	2	✓			
4.	Kantin	1	✓			
5.	Bank Sampah	1	✓			

**Sumber Data:** Dokumen TK Alkhairaat Desa Poi

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai, dan mengevaluasi pesera didik. Di TK Alkhairaat Desa Poi memiliki dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket. TK Alkhairaat Desa Poi belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07.00. Kondisi guru di TK Alkhairaat Desa Poi masih sama halnya dengan guru-guru disekolah lain yang memiliki kapasitas dan kualitas dalam mengajar serta professional dalam mendidik. Serta pula kedisiplinan dari guru-guru memeberikan dampak besar kepada perkembangan murid kedepanya.

### **B. Hasil Belajar Anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi**

Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan peserta didik lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Gamar A.Ma selaku kepala sekolah TK Alkhairaat Desa Poi sebagai berikut :

Alhamdulillah hasil belajar anak-anak di sekolah sangat baik meskipun ada beberapa anak yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik, hasil belajar anak kami dapat mengukur dan menilai perkembangan keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informal verbal, keterampilan motorik dan sikap anak, untuk melihat apakah pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dan berkembang sesuai harapan.<sup>1</sup>

Kemudian pendapat mengenai metode hasil belajar anak ditambahkan kembali oleh ibu Gambar A.Ma yaitu :

Hasil belajar anak ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol serta angka., Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung, sejauh ini perkembangan kognitif anak disini sudah baik, kami sebagai guru menyiapkan materi yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak agar pada saat penilaian semester anak dapat memahami soal yang diberikan dan mendapat hasil belajar yang baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak sudah baik, materi yang telah ajarkan dapat dipahami oleh anak. Hasil belajar dipengaruhi oleh peserta didik yang sebenarnya, namun ada beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan daerah setempat. Sebagaimana

---

<sup>1</sup>Gamar, Kepala Sekolah TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 3 Juni 2024

<sup>2</sup>Gamar, Kepala Sekolah TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 3 Juni 2024

yang telah dikatakan ibu Dewi Puspita Sari selaku guru di kelas dalam wawancara sebagai berikut:

Guru dapat menilai bagaimana perilaku seorang anak ketika di kelas, entah anak mengerti dan tidak mengerti tentang pelajaran yang diberikan, dan sebagai guru kami dapat melihat mengapa anak bersikap berbeda diantaranya karena lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat dan lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh lingkunga peserta didik.

Dengan adanya hasil belajar peserta didik guru dapat menilai kemampuan dari peserta didik tersebut. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas atas nama Dewi Puspita Sari terkait hasil belajar salah satu peserta didik sebagai berikut :

Segi ingatan, anak ini kurang kuat sekali ingatannya, Segi pemahamannya dalam pembelajaran siswa ini sangat baik, mampu mengaplikasikan suatu penbelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dia ini mampu menilai mana yang baik dan buruk dalam suatu perbuatan.<sup>4</sup>

Ibu Dewi Puspita Sari menambahkan kembali pendapatnya mengenai hasil belajar salah seorang peserta didiknya sebagai berikut :

Anak ini mampu memahami nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, dia dengan tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran, bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran, dan mampu bergaul dan berinteraksi dengan teman maupun orang yang ada di lingkungannya maupun yang ada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh anak atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu kepala sekolah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khaira Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

<sup>4</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khaira Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

<sup>5</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khaira Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

Hasil belajar anak itu bukan hanya nilai teori saja, tapi ada juga nilai sikap atau keterampilan anak yang juga di nilai oleh guru, Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah peserta didik tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar.

### **C. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak di TK Alkhairaat Desa Poi Kabupaten Sigi**

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas Dewi Puspita Sari S.Pd sebagai berikut :

Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama anak, sikap dan perlakuan anak disekolah biasanya tergantung dari kebiasaannya dirumah, peran orang tua sangatlah penting bagi anak, sedangkan anak yang memiliki keluarga yang bercerai tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.<sup>7</sup>

ibu Dewi Puspita Sari S.Pd selaku guru kelas Kembali menambahkan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa :

Jadi meskipun orang tua yang telah bercerai bukan berarti kasih sayang kepada anaknya berkurang, anak yang mempunyai orang tua yang bercerai tidak semua mendapatkan nilai yang buruk, ada juga yang mendapatkan nilai yang bagus, walaupun ada juga anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>Gamar, Kepala Sekolah TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 3 Juni 202

<sup>7</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

<sup>8</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah Pendidikan utama dan pertama bagi anak, meskipun orang tua yang sudah bercerai tetap memberikan kasih sayang kepada anaknya, anak yang mengalami orang tua yang bercerai juga memiliki hasil belajar yang baik. Ini menunjukkan bahwa kedua orang tua masih mampu menunjukkan fungsi dan peranannya sebagai pendidik yang bertanggung jawab bagi anaknya.

Orang tua merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun prasekolah dan setelahnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dewi Puspita Sari sebagai berikut :

Hubungan yang harmonis antara orang tua, keluarga dari pasangan yang bercerai akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak di sekolah maupun di rumah. Entah itu adalah perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya. Selain sikap orang tua yang arif dan bijaksana dalam memberikan pengarahan dan motivasi belajar terhadap anaknya agar anak dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.<sup>9</sup>

Konflik atau pertikaian yang sering terjadi didalam keluarga banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut. Diantaranya, persoalan ekonomi, kesibukan, dan perselingkuhan atau persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan lain-lain.

Keadaan ekonomi yang tidak terpenuhi dengan baik ini merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga, hal ini akan akan berujung pada pertengkaran, membuat keluarga menjadi tidak harmonis atau broken home, dan

---

<sup>9</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

berakhir pada perceraian. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas dalam sesi wawancara mengenai peserta didiknya disekolah sebagai berikut :

Salah satu anak disini atas nama MA ia bercerita bahwa orang tuanya sering bertengkar karna ekonomi, salah satunya karena kebutuhan rumah tangga.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua MA mengakatan bahwa :

Papanya anak-anak sering kali membentak saya didepan MA, dia menanyakan dibelanjakan apa saja uang yang selama ini yang dia kasih sama saya, kenapa uang yang berikan bisa kurang, padahal uang belanja yang dia kasih sudah dibelikan untuk keperluan di rumah, saya menjelaskan ini itu tertapi tidak percaya dan dia ba pukul.<sup>11</sup>

Indah menambahkan lagi tentang keadaan mereka setelah bercerai sebagai berikut :

Setelah kami tidak bersama sama, ekonomiku lemah dan harus kerja, MA sudah jarang saya kasih uang jajan, saya hanya bawakan bekal, dan karna gurunya baik biasa anakku dikasih jajan dari guru dan teman-teman disekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi adalah hal yang sering menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga sampai membuat perceraian terjadi.

Kesibukan suami dan istri satu sama lain ini akan menyebabkan problem dalam kehidupan rumah tangga, sehingga akan membuat keluarga berakhir dengan perceraian, kesibukan ke dua orang tua akan berdampak pada anak, anak

---

<sup>10</sup>Dewi Puspita Sari,guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 4 Juni 2024

<sup>11</sup>Indah, Orang Tua Peserta didik TK Alkhairaat Poi, “wawancara”, Halaman sekolah, 5 Juni 2024

<sup>12</sup>Indah Orang Tua Peserta didik TK Alkhairaat Poi, “wawancara”, Halaman sekolah, 5 Juni 2024

akan merasa kurang diperhatikan, dan kurang kasih sayang. Seperti yang yang disampaikan oleh ibu selaku guru kelas sebagai berikut :

Ada beberapa anak sejak orang tuanya bercerai jika ada tugas yang diberikan tugas dari sekolah yang harusnya ditemani ibu atau bapaknya untuk mengerjakan tidak dikerjakan dirumah karna kesibukan orang tuanya sehingga tidak memperhatikan anaknya.<sup>13</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua RA peserta didik TK Alkhairaat Desa Poi atas nama yaitu:

Sejak kami berpisah saya jarang menemani anak saya belajar dirumah, saya selalu pulang malam terus jarang ada dirumah, jadi anak saya diajar sama neneknya dan juga tantenya dirumah, nanti hari libur baru saya ajak dia bermain kasian.<sup>14</sup>

S juga mempunyai pemasalahan yang sama ayah dan ibunya sibuk bekerja jadi dia tinggal bersama neneknya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada neneknya sebagai berikut :

papanya selelu bermain game di hp nya jika tidak dia akan pergi keluar rumah dan tidak tau pergi kemana sedangkan mamanya bekerja, jadi S selalu di tinggal dan dititip *ante yaku*, sampai pada akhirnya papa dan mamanya bercerai, jadi S ikut sama saya sudah, karena mamanya bekerja di Palu, sedangkan papanya sudah menikah lagi.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sehingga dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar di rumah, membimbing, menasehati dan menemani anaknya belajar, di atas kita dapat lihat bahwa anak akan malas dan tidak mau belajar kerena orang tuanya tidak peduli dengan anaknya.

---

<sup>13</sup>Dewi Puspita Sari,guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 5 Juni 2024

<sup>14</sup>Firman, Orang Tua peserta didik TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang ruang kelas, 5 Juni 2024

<sup>15</sup>Ratih, Nenek peserta didik, TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang kelas, 5 Juni 2024

Perceraian ini terjadi salah satunya karena adanya orang ketiga atau perselingkuhan, ketidak setiaan dari pasangan suami istri ini akan berujung pada perceraian. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas dalam sesi wawancara sebagai berikut :

Dari kasus anak didik saya atas nama MA, RA dan S, perpisahan kaedu orang tuanya karena adanya orang ketiga dan juga ekonomi, saat sya bertanya kepada mereka tentang orang tuanya mengatakan bahwa orang tuanya sudah punya pasangan baru lagi.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Masalah perselingkuhan ini menjadi boomerang dalam keluarga, ini akan menimbulkan pertengkaran dan perceraian, disini anak lah yang menjadi korban dari perpisahan orangtuanya.

Hasil belajar siswa di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir semester. Hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru TK AlKhairaat Desa Poi sebagai berikut :

Perceraian orang tua tehadap hasil belajar anak-anak yang mengatakan bahwa anak yang lahir dan dibesarkan dari keluarga yang berantakan atau orang tua mereka bercerai akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya bahkan tak ayal dari mereka

---

<sup>16</sup>Dewi Puspita Sari,guru TK Al Khairaat Poi, "wawancara",ruang guru, 5 Juni 2024

merasa sangat kurang percaya diri, bahkan untuk memancing simpatik orang lain mereka akan bertindak agresif dan nakal, susah mengendalikan emosi adalah salah satu dari sekian banyak dampak yang dihasilkan dari perceraian orang tua.<sup>17</sup>

Kemudian ibu Dewi Puspita Sari, S.Pd selaku guru kembali mengatakan dalam sesi wawancara sebagai berikut :

Anak yang diabaikan oleh orang tuanya inilah biasanya mengalami kegelisahan dan ketegangan. Bisa juga anak yang biasanya tenang dan pendiam berubah menjadi anak nakal, atau anak yang selalu ceria berubah menjadi pemurung. Kadang ketegangan ini mengalami kemunduran tingkat kecerdasan.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak dapat meningkat atau menurun tidak seluruhnya tergantung dari keberadaan orang tua, tetapi juga tergantung dari keinginan anak itu sendiri untuk berubah yang berperan penting dalam hal peningkatan hasil belajar.

Orang tua yang bercerai sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas sebagai berikut :

Perceraian orang tua dapat menjadikan trauma bagi anak, terkadang anak menjadi orang yang kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya bahkan hasil belajar. Meskipun demikian hal itu tidak menyurutkan semangat untuk tetap belajar. Terlebih adanya dukungan dari kedua orang tua meskipun telah bercerai.<sup>19</sup>

Kemudian ibu Erni Dg Manasa, S.Pd selaku guru menjelaskan kembali mengenai pendapatnya sebagai berikut :

Hasil belajar MA di sekolah tergolong rendah atau di bawah rata-rata, Setelah perceraian orang tuanya, kehidupannya pun ikut berubah hal ini dikarena Kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap dirinya membuat

---

<sup>17</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 5 Juni 2024

<sup>18</sup>Dewi Puspita Sari, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 5 Juni 2024

<sup>19</sup>Erni Dg Manasa, guru TK Al Khairaat Poi, “wawancara”,ruang guru, 8 Juni 2024

semangat MA untuk berlajar pun turun secara drastis, Konsentrasi belajar untuk membangun masa depannya sangat rendah yang dicerminkan dengan tidak pernah memegang buku, apalagi membacanya sehingga hasil belajar di sekolah tidak memuaska.<sup>20</sup>

Persamaan dampak perceraian orang tua juga dirasakan oleh peserta didik atas nama RA dalam sesi wawancara oleh guru kelasnya yaitu :

Hasil belajarnya rendah hal ini terjadi karena perceraian sehingga rasa frustrasi dalam menghadapi masa depannya sering diekspresikan dengan berfantasi atau melamunkan sesuatu yang tidak jelas, kurangnya semangat belajar, selalu cemberut dan tampak rendah gairah hidupnya, orang tuanya sering berkelahi sebelum terjadi perceraian sehingga dia terkadang merasa takut dan merasa tidak aman dan belajar kelompok dengan temannya. Diakui kalau ibunya berhubung hanya dia dan kakaknya yang tinggal di rumah. Hal ini sangat membuat RA lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berdiam diri dan tak banyak mengikuti belajar kelompok dengan teman-teman sekelasnya.<sup>21</sup>

Pendapat yang berbeda pada peserta didik S meskipun orang tuanya sudah bercerai pada sesi wawancara adalah sebagai berikut :

S anak yang besar dari orang tuanya yang bercerai, kini dia tinggal dengan neneknya, di sekolah hasil belajar S tergolong sangat memuaskan, anak ini juga memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak rendah diri dalam hal belajar walaupun objek berasal dari keluarga yang tidak utuh.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua memang menjadikan anak menjadi trauma, cenderung mengalami penurunan prestasi belajar, terutama setelah orangtuanya bercerai, namun tidak menutup kemungkinan anak yang mengalami keluarga yang *broken home* mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>20</sup>Erni Dg Manasa, guru TK Al Khairaat Poi, "wawancara", ruang guru, 8 Juni 2024

<sup>21</sup>Erni Dg Manasa, guru TK Al Khairaat Poi, "wawancara", ruang guru, 8 Juni 2024

<sup>22</sup>Erni Dg Manasa, guru TK Al Khairaat Poi, "wawancara", ruang guru, 8 Juni 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak, sebab anak masih membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan, keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Hasil belajar peserta didik di TK Alkhairaat Poi sudah baik dan berkembang sesuai harapan dikarenakan guru selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif peserta didik, hasil belajar anak ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol serta angka sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh peserta didik.
2. Dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak di TK alkhairaat Poi tergolong beragam meskipun diakui bahwa perceraian orang tua menimbulkan masalah serius terhadap psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang turun akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, karena

anak biasanya belajar selalu diberi motivasi, diarahkan, disemangati, oleh kedua orang tuanya sekarang tidak ada yang menyemangati sebab semenjak orang tuanya berpisah anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya anak menjadi cenderung pendiam dan terkadang menyendiri serta suka melamun. Sedangkan kaitan antara masalah ekonomi dengan pendidikan anak yaitu anak tidak lagi semangat untuk sekolah, kebutuhan sekolah tidak terpenuhi dengan keadaan seperti itu maka hasil belajar akan menurun. Sehingga dari hasil penelitian dari 3 anak di dapati satu peserta didik memiliki prestasi belajar yang memuaskan, dua anak memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

#### ***B. Saran***

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk pendidik

Pendidik diharapkan lebih bekerja keras dan semangat dalam proses belajar mengajar dan diharapkan agar peserta didik mendapatkan perhatian telebih khusus kepada anak yang kedua orang tuanya berpisah.

2. Untuk orang tua

Diharapkan orang tua terus memberikan perhatian terhadap anak dan selalu mengawasi kegiatan apapun yang dilakukan anak, menasehati anak dan selalu membimbing anak

3. Untuk peneliti berikutnya

Hasil dari peneliti ini diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya dan diharapkan ada kelanjutan dalam penelitian tentang dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak dengan menggunakan cara yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Aziz Muhammad Azzam Dan Abd.Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*, Jakarta: Amzah, 2009
- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Annalisa Yahanan, dkk. *Hukum Perceraian*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Baharuddin and Wahyuni, E.N. *Learning and Learning Theory.s*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015
- Basyier Abu Umar, *Mengapa Harus Bercerai ?*, Surabaya: Shafa Publiko, 2012
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim* , Bandung: CV Pustaka Setia
- Boedi Abdullah, *Pernikahan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Bolgan dan Biken dalam buku Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016
- Butsainah as-Sayyid al-Iraqi, Menyingkap Tabir Perceraian, Jakarta: Pustaka Al-sofwa, 2005
- Dai, L. & Wang, L. Review of family functioning, *Journal of Social Sciences*, Vol.3. doi:10.4236/jss.2015.31 2014
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2005
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2020
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2017

Enry Untari, Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Media Prestasi, Vol. XV No.2 Desember 2015.

Fadlillah, Muhammad, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013

Garawiyah Banu, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, Bogor: Cahaya, 2003

Ghozali Abd. Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara, 2009

Hartati Sofia, Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Herawati, Tin, Factors Influencing the Implementation of Family Functions in Indonesia. Journal of Family and Consumer Science. Vol.13. Thing. 2020

Ihsana El Khuluqo, Belajar Dan Pembealajaran Konsep Dasar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Irawan, Dessy, Dien Rovita, and Totok Suhardijanto. "Penerapan Dekomposisi Leksikal dalam Penyusunan Definisi: Studi Kasus KBBI Daring." *LEKSIKOGRAFI DI ERA DIGITAL* 2018

Kolb, David A, *Experiential Learning* New Jersey: Prentice Hall 1984

Krisdayanti, Vera & Maryani, Novi. *Optimizing the Role of the Family in the Development of Child Psychology in the New Normal Era in Jaya Mekar Village*, Sukabumi City, West Java. Journal of community service. Vol.2. Thing, 2021

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016

M. Thahir Maloko, Perceraian dan Akibat Hukum dalam Kehidupan, Jakarta: Alauddin university press, 2014

M. Thahir Maloko, Perceraian dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan, Jakarta : Alauddin University Press 2014

Masjuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993

Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah, dan Annalisa Yahanan, Hukum Perceraian, Bandung: Sinar Grafika, 2014

Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016)

Mustaqim, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara 2008

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nasiri, M. Different Impacts of Divorce for Girls and Boys. CNN Indonesia. Accessed from <https://www.cnnindonesia.com/gayaLife/20160922121057-255-160246/beda-dampak-percepatan-bagi-anakperempuan-dan-laki/. 2016>

Nusa Putra. *Metode Penelitian*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Priansa Donni Juni, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017

Rahayu, Ony Eka. *The Effect of Broken Home Parents' Conditions on Students' Learning Motivation in Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Gondanglegi*, p, 2018.

Rasjid sulaiman, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015)

Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media, 2016

Sardiman, *Teaching and Learning Interaction and Motivation*, Jakarta: PT. King Grafindo Persada, 2014

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta : Hikayat Publising 2005

Sriyono, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, Jakarta:Rineka Cipta, 1992

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013

Sueca, I. Nyoman. "Peran Komunikasi Pendidikan Sebagai Kesatuan Dalam Pembelajaran.", Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu 1.2 2019

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), Bandung: CV.Alfabeta, 2018

Sunarti.Eouis et al. Family Resource Management, Work-Family Conflict, And Family Duties, Journal of family and consumer science. Vol.12. Thing, 2021

Suprijono Agus, *Cooperative Learning* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015

Supriyadi Dedi, Fiqh Munakahat Perbandingan , Bandung: CV Pustaka Setia

Wahyu Ernaningsih dan Putu Samawati, Hukum Perkawinan Indonesia,(Palembang: PT. Rambang Palembang, 2007

Wibowo Nugroho, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

Willis, S. Family counseling, Alphabeta Publisher: Bandung, 2015

Wulandari.D., & Fauziah, N. Adolescent Experiences of Broken Home Victims (Qualitative Phenomological Study), Empathy Journal. Vol. 8. N0.1, p.2019

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama : Gambar A.Ma**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Seperti apakah hasil belajar peserta didik di TK Alkhairaat Desa Poi?	Alhamdulillah hasil belajar anak-anak di sekolah sangat baik meskipun ada beberapa anak yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik, hasil belajar anak kami dapat mengukur dan menilai perkembangan keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informal verbal, keterampilan motorik dan sikap anak, untuk melihat apakah pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dan berkembang sesuai harapan
2.	Seperti apakah evaluasi hasil belajar peserta didik?	Hasil belajar anak ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol serta angka., Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung, sejauh ini perkembangan kognitif anak disini sudah baik, kami sebagai guru menyiapkan materi yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak agar pada saat penilaian semester anak dapat memahami soal yang diberikan dan mendapat hasil belajar yang baik
3.	Apakah peserta didik dinilai dari teorinya saja?	Hasil belajar anak itu bukan hanya nilai teori saja, tapi ada juga nilai sikap atau keterampilan anak yang juga di nilai oleh guru, Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain

**Nama : Dewi Puspita Sari**

**Jabatan :**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Seperti apakah hasil belajar peserta didik di TK Alkhairaat Desa Poi?	Syukur alhamdulillah hasil belajar anak disini cukup memuaskan.
2.	Seperti apakah evaluasi hasil belajar peserta didik?	Guru dapat menilai bagaimana perilaku seorang anak ketika di kelas, entah anak mengerti dan tidak mengerti tentang pelajaran yang diberikan, dan sebagai guru kami dapat melihat mengapa anak bersikap berbeda diantaranya karena lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat dan lingkungan sekolah
3.	Bagaimana hasil belajar anak dari segi ingatan?	Segi ingatan, ada salah satu anak, kurang kuat sekali ingatannya, Segi pemahamannya dalam pembelajaran siswa ini sangat baik, mampu mengaplikasikan suatu penbelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dia ini mampu menilai mana yang baik dan buruk dalam suatu perbuatan
4.	Apakah peserta didik dinilai dari teorinya saja?	Tidak hanya teori tetapi juga di lihat dari, sikap anak
5.	Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan anak?	Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama anak, sikap dan perlakuan anak disekolah biasanya tergantung dari kebiasaannya dirumah, peran orang tua sangatlah penting bagi anak, sedangkan anak yang memiliki keluarga yang bercerai tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik juga
6.	Bagaimana dengan peserta didik yang orang tuanya bercerai?	Jadi meskipun orang tua yang telah bercerai bukan berarti kasih sayang kepada anaknya berkurang, anak yang mempunyai orang tua yang bercerai tidak semua mendapatkan nilai yang buruk, ada juga yang mendapatkan nilai yang bagus, walaupun ada juga anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik
7.	Apakah orang tua merupakan kunci dari hasil belajar anak yang baik?	Hubungan yang harmonis antara orang tua, keluarga dari pasangan yang bercerai akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak di sekolah maupun di rumah. Entah itu adalah perasaan

		sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya. Selain sikap orang tua yang arif dan bijaksana dalam memberikan pengarahan dan motivasi belajar terhadap anaknya agar anak dapat mendapatkan hasil belajar yang baik
8.	Apa faktor terjadinya perceraian orang tua peserta didik?	Salah satu anak disini atas nama MA ia bercerita bahwa orang tuanya sering bertengkar karna ekonomi, salah satunya karena kebutuhan rumah tangga
9.	Apa dampak dari perceraian orang tua peserta didik	Ada beberapa anak sejak orang tuanya bercerai jika ada tugas yang diberikan tugas dari sekolah yang harusnya ditemani ibu atau bapaknya untuk mengerjakan tidak dikerjakan dirumah karna kesibukan orang tuanya sehingga tidak memperhatikan anaknya
10.	Faktor perceraian ketiga anak?	Dari kasus anak didik saya atas nama MA, RA dan S, perpisahan kedua orang tuanya karena adanya orang ketiga dan juga ekonomi, saat sya bertanya kepada mereka tentang orang tuanya mengatakan bahwa orang tuanya sudah punya pasangan baru lagi
11.	Apa dampak perceraian terhadap hasil belajar anak?	Perceraian orang tua terhadap hasil belajar anak-anak yang mengatakan bahwa anak yang lahir dan dibesarkan dari keluarga yang berantakan atau orang tua mereka bercerai akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya bahkan tak ayal dari mereka merasa sangat kurang percaya diri, bahkan untuk memancing simpatik orang lain mereka akan bertindak agresif dan nakal, susah mengendalikan emosi adalah salah satu dari sekian banyak dampak yang dihasilkan dari perceraian orang tua
12.	Apakah ada perubahan sikap dari anak yang mengalami perceraian?	Anak yang diabaikan oleh orang tuanya inilah biasanya mengalami kegelisahan dan ketegangan. Bisa juga anak yang biasanya tenang dan pendiam berubah menjadi anak nakal, atau anak yang selalu ceria berubah menjadi pemurung. Kadang ketegangan ini mengalami kemunduran tingkat kecerdasan

**Nama : Erni Dg Manasa, S.Pd**

**Jabatan : Guru Kelas**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Apakah anak menjadi trauma akibat konflik orang tua yang bercerai?	Perceraian orang tua dapat menjadikan trauma bagi anak, terkadang anak menjadi orang yang kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya bahkan hasil belajar. Meskipun demikian hal itu tidak menyurutkan semangat untuk tetap belajar. Terlebih adanya dukungan dari kedua orang tua meskipun telah bercerai
2.	Bagaimana hasil belajar MA setelah orang tuanya bercerai?	Hasil belajar MA di sekolah tergolong rendah atau di bawah rata-rata, Setelah perceraian orang tuanya, kehidupannya pun ikut berubah hal ini dikarena Kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap dirinya membuat semangat MA untuk belajar pun turun secara drastis, Konsentrasi belajar untuk membangun masa depannya sangat rendah yang dicerminkan dengan tidak pernah memegang buku, apalagi membacanya sehingga hasil belajar di sekolah tidak memuaska.
3.	Bagaimana hasil belajar RA setelah orang tuanya bercerai?	Hasil belajarnya rendah hal ini terjadi karena perceraian orang tua objek sehingga rasa frustrasi dalam menghadapi masa depannya sering diekspresikan dengan berfantasi atau melamunkan sesuatu yang tidak jelas, kurangnya semangat belajar, selalu cemberut dan tampak rendah gairah hidupnya, orang tuanya sering berkelahi sebelum terjadi perceraian sehingga dia terkadang merasa takut dan merasa tidak aman dan belajar kelompok dengan temannya. Diakui kalau ibunya sangat rejection berhubung hanya dia dan kakaknya yang tinggal di rumah. Hal ini sangat membuat RA lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berdiam diri dan tak banyak mengikuti belajar kelompok dengan teman-teman sekelasnya
4.	Bagaimana hasil belajar S setelah orang tuanya bercerai?	S anak yang besar dari orang tuanya yang bercerai, kini dia tinggal dengan neneknya, di sekolah hasil belajar S tergolong sangat

		memuaskan, anak ini juga memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak rendah diri dalam hal belajar walaupun objek berasal dari keluarga yang tidak utuh.
--	--	---

**Nama : Indah**

**Jabatan : Orang Tua Peserta Didik (MA)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mohon Maaf... Faktor apa yang menyebabkan perceraian?	Faktor Ekonomi
2.	Apakah pertengkarannya orang tua di saksikan anaknya?	Papanya anak-anak sering kali membentak saya didepan MA, dia menanyakan dibelanjakan apa saja uang yang selama ini yang dia kasih sama saya, kenapa uang yang berikan bisa kurang, padahal uang belanja yang dia kasih sudah dibelikan untuk keperluan di rumah, saya menjelaskan ini itu tertapi tidak percaya dan dia ba pukul
3.	Apa yang terjadi setelah bercerai?	Setelah kami tidak bersama sama, ekonomiku lemah dan harus kerja, MA sudah jarang saya kasih uang jajan, saya hanya bawakan bekal, dan karna gurunya baik biasa anakku dikasih jajan dari guru dan teman-teman disekolah

**Nama : Firman (RA)**

**Jabatan : Orang Tua Peserta Didik**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang terjadi setelah bercerai?	Sejak kami berpisah saya jarang menemani anak saya belajar dirumah, saya selalu pulang malam terus jarang ada dirumah, jadi anak saya diajar sama neneknya dan juga tantenya dirumah, nanti hari libur baru saya ajak dia bermain kasian

**Nama : Ratih**

**Jabatan : Orang Tua Peserta Didik (S)**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Apa yang terjadi setelah bercerai?	papanya selelu bermain game di hp nya jika tidak dia akan pergi keluar rumah dan tidak tau pergi kemana sedangkan mamanya bekerja, jadi S selalu di tinggal dan dititip <i>ante yaku</i> , sampai pada akhirnya papa den mamanya bercerai, jadi S ikut sama saya sudah, karena mamanya bekerja di Palu, sedangkan papanya sudah menikah lagi